

Analisis Gaya Belajar Kinestetik Taruna Politeknik Pelayaran Barombong

Nursyam¹, Jeihn Novita C. Budiman², Rusdi³

¹ Politeknik Pelayaran Barombong

² Politeknik Pelayaran Barombong

³ Politeknik Pelayaran Barombong

Info Artikel :

Diterima 05 April, 2020

Direvisi 04 Juni 2020

Dipublikasikan :

Keyword:

Learning Style

Kinesthetic

Cadets

Kata Kunci:

Gaya Belajar

Kinestetik

Taruna

ABSTRACT

This study aims to describe the kinesthetic learning styles of cadets of the Barombong Shipping Polytechnic class 64. This study is a qualitative study to describe the kinesthetic learning styles of cadets of class 64. The research respondents were all cadets of class 64 who met the research criteria, totaling 153 cadets. The research instrument uses the VARK version 8.0 test which has been translated into Indonesian and analyzed using the percentage form that describes the frequency characteristics of cadet learning styles. The tendency of the cadets' learning style studied in this study is the Kinetics learning style. Through this study, it was found that the kinesthetic learning style of the 64th generation of cadets was the most dominant with a percentage of 51.6% of all research respondents.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar kinestetik taruna Politeknik Pelayaran Barombong angkatan 64. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk menggambarkan gaya belajar kinestetik taruna angkatan 64. Responden penelitian adalah semua taruna angkatan 64 yang memenuhi kriteria penelitian, berjumlah 153 orang taruna. Instrumen penelitian menggunakan tes VARK versi 8.0 yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan dianalisis menggunakan bentuk persentase yang menggambarkan frekuensi karakteristik gaya belajar taruna. Kecenderungan gaya belajar taruna yang diteliti dalam penelitian ini adalah gaya belajar belajar Kinetetik. Melalui penelitian ini didapatkan gambaran gaya belajar kinestetik taruna angkatan 64 yang paling dominan dengan persentase 51,6 % dari keseluruhan responden penelitian.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Nursyam,

Email: nursyam@poltekpelbarombong.ac.id

Pendahuluan

Proses pembelajaran di Politeknik Pelayaran Barombong (Poltekpel Barombong) berbeda dengan proses pembelajaran di Perguruan Tinggi pada umum dikarenakan mahasiswanya disebut sebagai taruna, dituntut untuk mampu belajar sendiri serta menganalisis permasalahan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif mampu mengakomodasi kebutuhan taruna. Pendapat ini sesuai dengan Sugihartono (2007) yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah jika pembelajaran dapat merespon kebutuhan siswa.

Pendidik yang ada di Poltekpel Barombong diharapkan mempunyai pemahaman konseptual tentang perkembangan dan cara belajar taruna. Pemahaman konseptual tersebut meliputi gambaran tentang siapa taruna, bagaimana mereka berkembang dan bagaimana cara belajar mereka.

Dengan bekal pemahaman konseptual tersebut, dosen dan instruktur diharapkan dapat mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan taruna di Poltekpel Barombong.

Salah satu yang memiliki peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran adalah gaya belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Joko dalam Ina Magdalena & Amanda Nur Affifah (2020) bahwa gaya belajar (learning styles) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Proses pembelajaran yang datang dari dalam diri taruna sebagai suatu motivasi dan bukan merupakan paksaan akan membuatnya mudah dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan.

Gaya belajar menurut Kolb adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dalam lingkungannya dan memproses informasi (Yulianci et al., 2020). Dengan mengetahui bagaimana gaya belajar taruna akan mempermudah dosen dan instruktur untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah taruna menyerap informasi secara maksimal.

Jenis gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Ada tiga gaya belajar, yaitu: gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Masing-masing gaya belajar terbagi dua, yaitu: yang bersifat eksternal (tergantung media luar sebagai sumber informasi) dan yang bersifat internal (tergantung pada kemampuan kita bagaimana mengelola pikiran dan imajinasi).

Salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Sebagian peserta didik bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan cara melihat orang lain melakukannya. Mereka menyukai cara penyajian informasi yang runtut. Selama pelajaran, peserta didik tersebut suka menulis apa yang dikatakan pendidik/guru/dosen. Peserta didik Visual ini berbeda dengan peserta didik Auditori yang mengandalkan kemampuan untuk mendengar. Sedangkan peserta didik Kinestetik lebih suka belajar dengan cara terlibat langsung.

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pembelajar tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar yaitu selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Pembelajar ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Mereka merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik. Siswa dengan tipe ini suka coba-coba dan umumnya kurang rapi serta lemah dalam aktivitas verbal. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik : (1) Berbicara perlahan, (2) Penampilan rapi, (3) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan (4) Belajar melalui manipulasi dan praktek (5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat (6) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca (7) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita (8) Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca (9) Menyukai permainan yang menyibukkan (10) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu (11) Menyentuh orang untuk

mendapatkan perhatian mereka Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi

Peneliti memandang betapa besar manfaat informasi terkait karakteristik gaya belajar mahasiswa. Dengan adanya informasi terkait karakteristik gaya belajar mahasiswa yang akan diajari, maka dosen diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil analisis gaya belajar Kinestetik pada taruna Politeknik Pelayaran Barombong Angkatan 64.

Adanya informasi terkait gaya belajar kinestetik taruna sangatlah bermanfaat dalam merancang satu pembelajaran sedemikian hingga sesuai dengan gaya belajar taruna. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dosen/pendidik dalam memahami peserta didik terkait materi/informasi yang diberikan. Hal serupa dikatakan dalam bukunya Chatib, Munif (2014:100) bahwa jika strategi mengajar guru sama dengan gaya belajar siswa, maka tidak ada pelajaran yang sulit.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Pelayaran Barombong, Makassar Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara, dan angket atau kuesioner. Metode analisis data dilakukan yaitu, data dari penelitian ini dianalisa dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%), yang menggambarkan frekuensi gaya belajar kinestetik taruna

Hasil dan Pembahasan

Politeknik Pelayaran (Poltekpel) Barombong merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi dibawah Kementerian Perhubungan maritim yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pelaut handal. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tenaga transportasi laut yang handal di dunia internasional, maka Poltekpel Barombong turut mendukung tuntutan kebutuhan tersebut dengan melaksanakan program pendidikan Diploma III jurusan Studi Nautika, Studi Permesinan Kapal dan Studi Manajemen Transportasi Laut.

Dengan adanya program studi ini, maka diharapkan visi Politeknik Pelayaran Barombong, yaitu mewujudkan taruna yang memiliki artificial intelligence dapat terwujud. Namun disamping

program pendidikan Diploma III di Poltekpel Barombong tetap melaksanakan program diklat pelaut pembentukan lainnya yaitu Diklat Pelaut Tingkat III dan Diklat Pelaut Tingkat IV. Tahun 2020 ini, Poltekpel Barombong menerima taruna baru sebanyak 220 orang untuk menjadi calon taruna angkatan 64 dari ketiga Program Diklat Pembentukan.

Poltekpel merupakan sekolah pendidikan vokasional sehingga taruna diharapkan dapat lebih menunjang pada penguasaan keahlian terapan tertentu, dimana pendidikan menekankan pada keahlian praktikal yang dibutuhkan langsung oleh taruna saat memasuki dunia kerja. Jadi dosen diharapkan dengan mengetahui kecenderungan gaya belajar taruna, maka dapat membuat inovasi pembelajaran dan melatih keahlian praktikal taruna, sehingga taruna lebih banyak melakukan praktek daripada teori saat melakukan pembelajaran. Tentu saja hal ini butuh keterampilan khusus dari dosen atau instruktur Poltekpel Barombong dalam menyusun rencana satuan pembelajaran tiap tatap muka dengan taruna angkatan 64.

Penelitian ini menyampaikan data responden penelitian tentang gaya belajar taruna Angkatan 64 di Poltekpel Barombong. Jumlah responden adalah 153 orang taruna, responden dalam penelitian ini adalah taruna Angkatan 64. di Poltekpel Barombong Responden dalam penelitian ini berusia rata-rata 15 - 22 tahun, yang jenis kelamin dominan adalah laki-laki. Berikut tabel karakteristik responden:

Tabel 1
Distribusi statistik deskriptif Usia responden
Taruna Angkatan 64 Poltekpel Barombong
Tahun 2020

Usia	N	%
15	11	7,2
16	8	5,2
17	18	12
18	47	31
19	34	22
20	16	10
21	10	6,5
22	9	5,9
Total	153	100,0

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa rentang usia taruna angkatan 64 di Poltekpel Barombong adalah berkisar antara 15-22 tahun. Dimana usia 18 tahun merupakan usia responden terbanyak dalam penelitian ini, yaitu 31 %.

Tabel 2
Distribusi statistik deskriptif Jenis Kelamin
Taruna Angkatan 64 Poltekpel Barombong

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	146	95
Perempuan	7	5
Total	153	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar taruna Poltekpel Barombong adalah laki-laki, yaitu sebesar 95 % dari keseluruhan responden pada penelitian ini. Dari 220 orang taruna angkatan 64, mereka yang bersedia menjadi responden dan menjawab kuesioner penelitian ini hanya sejumlah 153 orang, dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Gaya Belajar VARK
Taruna Angkatan 64 Poltekpel Barombong
Tahun 2020

Gaya Belajar	Jumlah	Persen (%)
V	14	9,15
A	47	30,7
R	13	8,5
K	79	51,6
Total	153	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 diatas didapatkan bahwa sejumlah 79 orang atau sebanyak 51,6 % menunjukkan gaya belajar kinestetik, sedangkan sisanya sebanyak 30,7 % menunjukkan gaya belajar auditorial, gaya belajar visual sebanyak 9,15 % dan gaya belajar membaca (read) sebanyak 13 orang atau 8,7 %.

Pendidikan di Poltekpel Barombong yang merupakan pendidikan vokasional dimana pendidikan menekankan pada keahlian praktikal yang dibutuhkan langsung oleh taruna saat memasuki dunia kerja. Dari tabel diatas menunjukkan taruna angkatan 64 Poltekpel Barombong kecenderungan lebih banyak ke arah gaya belajar kinestetik, dengan dilakukannya

identifikasi karakteristik gaya belajar ini, maka dosen atau instruktur akan lebih efisien dan efektif bila merancang pembelajaran praktek sehingga hasil belajar taruna dapat lebih optimal yang ditunjukkan dengan prestasi belajar yang meningkat (Pentarti, GU: 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dosen atau instruktur dapat menggunakan media ataupun sarana yang dapat digunakan untuk gaya belajar kinestetik pada taruna Angkatan 64 Poltekel Barombong, antara lain: 1) Menggunakan seluruh panca indera seperti penglihatan, sentuhan, pengecap, penciuman, pendengaran; 2) Laboratorium; 3) Kunjungan lapangan; 4) Pembicara yang memberikan contoh kehidupan nyata; 5) Pengaplikasian; 6) Pameran, sampel, fotografi; 7) Koleksi.

Taruna angkatan 64 Poltekel yang mengarah pada gaya belajar kinestetik sebanyak 79 orang dimana taruna ini belajar dengan cara melakukan, menyeluruh, merasa, bergerak dan mengalami. Taruna dengan gaya belajar ini akan lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu. Jadi taruna akan lebih mudah menangkap informasi melalui belajar dengan melakukan secara langsung contohnya praktik. Taruna dengan gaya belajar kinestetik akan sulit untuk disuruh diam dan duduk diam lama berjam-jam. Anak kinestetik lebih suka mengerjakan sesuatu sambil menggerakkan tangannya, suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar, menyukai permainan dan aktivitas praktek ataupun percobaan, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk untuk membaca dan merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita. Strategi yang paling tepat untuk mengajar taruna dengan gaya belajar kinestetik yaitu : (a) Jangan paksa taruna belajar teori sampai berjam-jam (b) Ajak taruna untuk belajar sambil eksplorasi lingkungannya (c) Gunakan warna terang untuk menjelaskan hal-hal penting dalam bacaan

Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik sangat menonjol pada taruna yang sangat kinestetik. Sesuai dengan yang diungkapkan dalam DePorter dkk (2014:124) bahwa beberapa ciri seseorang yang kinestetik antara lain: (a) Sering menyentuh orang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain; (b) Belajar dengan melakukan; (c)

Menunjuk tulisan saat membaca; (d) Mengingat sambil berjalan dan melihat. Oleh karena itu, berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan taruna yang sangat kinestetik, antara lain: (a) Taruna kinestetik lebih menyukai tugas berupa proyek terapan; (b) Gunakan media pembelajaran/ alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep kunci; (c) Ijinkan Taruna kinestetik untuk berjalan-jalan di kelas; (d) Peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada taruna untuk mempelajarinya langkah demi langkah; (e) Ciptakan simulasi konsep agar taruna mengalaminya; (f) Membuat peta pikiran dengan melibatkan aktivitas fisik juga dapat bermanfaat bagi taruna kinestetik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dosen atau instruktur dapat menggunakan berbagai media ataupun sarana yang dapat digunakan untuk gaya belajar kinestetik pada taruna Angkatan 64 Poltekel Barombong.

Dosen atau instruktur Poltekel Barombong disarankan untuk lebih banyak membuat variasi pembelajaran praktek yang dapat melibatkan taruna secara langsung dalam metode pengajaran, sehingga hasil belajar taruna dapat lebih optimal.

Referensi

- Chatib, munif. 2014. Orangnya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak. Bandung: PT Mizan Pustaka
- DePorter, Bobbi., Mark Reardon,&Sarah Singer-Nourie. 2014. Quantum Teaching. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Hasrul. 2009. *Pemahaman Tentang Gaya Belajar* . Jurnal Medtek,1(2) Oktober 2009
- Pashler Harold, Dkk. 2008. *Learning Styles: Concept And Evidence*. Psychological Science In The Public Interest. Vol 9 No. 3. <http://scholar.google.co.id/scholar>.
- Rika L. 2012. *Hubungan Gaya Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Departemen Of Medical Education, Lampung University Faculty Of Medicine
- Sugihartono, DKK 2013. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : UNY Pres

